

## ABSTRAK

Ningtyas, Kesuma Diah. 2020. Tradisi Seloko Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Kota Jambi 1991-2020. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (1) Drs. Budi Purnomo, M.Hum, M.Pd (2) Isrina Siregar, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Tradisi, adat, Seloko, Masyarakat Kota Jambi

Kota Jambi adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus merupakan ibu kota dari Provinsi Jambi. Kota Jambi yang sebagian besar dihuni oleh masyarakat melayu memiliki berbagai macam tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang masyarakat melayu jambi, salah satunya yaitu tradisi seloko. Seloko Melayu Jambi merupakan nasihat yang disampaikan dari mulut ke mulut secara turun-temurun tanpa diketahui siapa pengarangnya. Ajaran / petuah, dan pesan-pesan tersebut disampaikan dengan bahasa rakyat yang menarik agar masyarakat Melayu Jambi dapat hidup berdampingan secara damai dan menghargai alam serta pencipta-Nya. Tradisi seloko ini juga digunakan dalam berbagai upacara adat seperti upacara perkawinan, dalam upacara perkawinan ini seloko digunakan sebagai media atau alat komunikasi masyarakat melayu jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui : 1. Sejarah lahirnya tradisi seloko dalam adat perkawinan. 2. Tata Cara tradisi seloko dalam adat perkawinan. 3. Nilai-nilai yang terkandung dalam seloko adat perkawinan.

Metode yang digunakan dalam penelitian sejarah yang meliputi: Heuristik atau pengumpulan sumber, Kritik sumber atau penilaian terhadap sumber Interpretasi atau penafsiran terhadap sumber, dan Historiografi.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa seloko merupakan sebuah warisan tak benda yang diwariskan sejak zaman kesultanan jambi untuk menyampaikan nasihat atau petuah. Pelaksanaan tradisi seloko dalam adat perkawinan memiliki 10 tahapan yaitu : 1. Masa perkenalan, 2. Tegak batuik duduk bertanyo, 2. Ulur antar serah terimo adat dan lembago, 4. Akad nikah, 5. Ulur antar serah terimo pengantin, 6. Acara buka lanse, 7. Acara adat penuh, 8. Penyuaipan nasi sapat, 9. Tunjuk ajar tegur sapa, 10. Pengumuman. Nilai yang terkandung dalam seloko adat perkawinan yaitu nilai pendidikan dan nilai budaya. Nilai pendidikan seperti nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai pendidikan berakhlak mulia, dan nilai pendidikan bertanggung jawab. Nilai Kebudayaan meliputi, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan manusia.

Dengan adanya tradisi seloko, masyarakat melayu jambi lebih bisa menghargai satu sama lain dan menghargai semua yang telah diberikan Allah Swt. Kepada umat-Nya. Serta banyak nasihat-nasihat yang diberikan dengan cara yang santun dan halus.